

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.687,4633 (Per 30 November 2010)

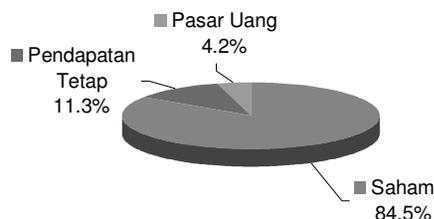
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 November 2010



5 Penempatan Utama Per 30 November 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	7.6
Gas Negara	Utilitas	5.4
Bank Mandiri	Keuangan	5.3
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	4.7
BCA	Keuangan	4.5

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-4.25%	29.75%	168.75%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa turun setelah mencapai rekor tinggi terbaru bulan ini dikarenakan isu mengenai pengetatan kebijakan di Cina dan memanasnya hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan. IHSG turun sebesar 2,86% menjadi 3.531,2, sementara LQ-45 turun 5,25% menjadi 638,08 karena saham berkapitalisasi besar dikalahkan oleh saham berkapitalisasi kecil.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Hampir semua sektor di IHSG terkoreksi sementara sektor pertambangan memimpin pasar naik dikarenakan aliansi strategis BUMI dengan Rothschild, yang memicu spekulasi pada saham perusahaan tersebut. Sektor konsumen dan industri lain-lain mencatat kerugian terbesar karena investor asing mengurangi porsi saham di Indonesia dan Asia dikarenakan isu-isu yang disebutkan di atas. Investor asing menjual saham-saham besar seperti TLKM, UNVR, GGRM dan BBKA. Tingkat inflasi keluar sebesar 0,6% secara bulanan dan 6,33% secara tahunan, diatas perkiraan pasar. Tingkat Inflasi yang lebih tinggi sebagian besar disebabkan oleh bahan pangan yang naik paling tinggi sebesar 1,49%.
- Nilai rata-rata perdagangan harian meningkat tajam bulan ini, yaitu sebesar 10,3% menjadi Rp 6,4 triliun. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,5 triliun sementara BUMI terus mendominasi pasar sebagai saham yang paling banyak diperdagangkan, menyumbang Rp 10 triliun untuk bulan ini saja, diikuti oleh TLKM dan KRAS.
- Setelah 5 bulan berturut-turut mengalami kenaikan, akhirnya IHSG turun sebesar -2,86% pada bulan November. Rally indeks di bulan November terhenti oleh serangan Korea Utara ke Korea Selatan yang direpson seragam oleh semua bursa di dunia yang mengalami koreksi. Pada waktu yang bersamaan, bailout untuk Irlandia senilai USD 113 miliar dari ECB/IMF tidak ditanggapi dengan baik karena yield obligasi memecahkan rekor tertinggi dan memberikan sinyal bahwa kepercayaan pasar sangat rendah saat itu.
- Pengetatan kebijakan ekonomi di Cina, ikut memperparah sentimen pasar. Namun jika diperhatikan, dengan kenaikan pasar saham Indonesia yang sempat hampir mencapai 50%, merupakan hal rasional jika para investor mengambil sebagian untungnya. Di dalam negeri, angka inflasi November di atas ekspektasi analis terutama karena bahan pangan yang naik 1,49% secara tahunan. Dengan 5,98% inflasi dari awal tahun, dan menyisakan Desember yang biasanya juga memiliki inflasi tinggi, tampaknya target inflasi pemerintah di kisaran atas akan terlewati. Namun kami perkirakan Bank Indonesia hingga akhir tahun tidak akan menaikkan suku bunganya mengingat core inflation masih terkendali di angka 4,3%. Kami masih fully invested di saham dan melihat koreksi yang terjadi bukan disebabkan oleh perubahan fundamental dan melihat prospek ke depan masih positif. Walaupun demikian, volatilitas kami perkirakan akan tetap tinggi karena ketidakpastian ekonomi di Eropa, Amerika, serta pengetatan ekonomi Cina, akan memberikan imbas juga ke pasar saham global.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.